

Efektivitas Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit

Delsi Ndoen^{1*}, Maria B. Tukan², Faderina Komisia³

¹²³Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: delsindoen@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan, yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru, untuk mengetahui aktivitas siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui respon siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, tes dan angket. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen *one-shot case study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri terbimbing efektif pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan, dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85% tergolong dalam kategori baik, dan nilai kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran sebesar 3,76 dalam kategori baik, persentase aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 80%, hasil belajar siswa tergolong dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 86, persentase respon siswa tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 80%. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing karena sangat baik dan efektif dalam pembelajaran kimia.

Kata Kunci: pendekatan inkuiri terbimbing, larutan elektrolit, non elektrolit

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of learning that applies a guided inquiry approach to the material of electrolyte and non-electrolyte solutions for class X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan, which includes the implementation of learning and the ability of teachers, to determine student activities, to determine student learning outcomes. and to find out student responses. The population in this study were students of class X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan in the academic year 2021/2022. The sample in this study is saturated sampling. Data collection techniques used are through observation, tests and questionnaires. This research was conducted using a one-shot case study experimental design. The results showed that the application of the guided inquiry approach was effective in the electrolyte and non-electrolyte solution material for class X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan, with a learning implementation percentage of 85% belonging to the good category, and the teacher's ability to manage learning was 3.76. in good category, the percentage of student activity is in the good category with an average percentage of 80%, student learning outcomes are classified in the complete category with an average value of 86, the percentage of student responses is

classified in the good category with an average percentage of 80%. Teachers are expected to apply a guided inquiry approach because it is very good and effective in learning chemistry.

Keywords: *guided inquiry approach, electrolyte solution, non-electrolyte*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan dimanapun (BP, 2022). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, negara dapat mengembangkan potensi bangsanya. Realitanya, pendidikan di Indonesia belum berjalan maksimal. Hal ini ditandai dengan buruknya moral dan hasil belajar yang di capai oleh siswa. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang secara sadar dan terencana (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Kimia di SMA Negeri 1 Semau Selatan, siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas X masih kurang aktif. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep, kurang aktif dalam belajar, tidak ada inisiatif untuk bertanya dan siswa tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang dilibatkan secara langsung, kurang aktif, kurang berminat dan kurang konsentrasi pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun data hasil belajar siswa pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan selama 2 tahun terakhir disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata	Nilai KKM
2019/2020	77	75
2020/2021	72	75

(Sumber: Guru Kimia di SMA Negeri 1 Semau Selatan)

Berdasarkan perolehan data hasil belajar tersebut maka perlunya pemilihan pendekatan yang tepat yang dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, tidak membosankan bagi siswa serta dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja bukan lagi mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan (Zahara, Sofia & Tasviri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Sofy & Efkhar (2019), pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor penguasaan konsep siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa. Pada penelitian yang dilakukan Nurhuda & Muchlis (2017) keterampilan berpikir kritis siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing karena menekankan siswa untuk menemukan konsep dengan 5 fase yang

harus dilalui yaitu 1). mengajukan pertanyaan, 2). membuat hipotesis, 3). mengumpulkan data, 4). menganalisis data, dan 5). membuat kesimpulan. Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan di bahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya (Anam, 2016; Boimau e al., 2022; Jaya, Tukan & Komisia, 2022).

Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit menuntut siswa untuk memahami bagaimana fenomena terjadinya arus listrik dalam sebuah larutan. Elektrolit merupakan suatu zat yang ketika dilarutkan dalam air akan menghasilkan larutan yang dapat menghantarkan arus listrik, sedangkan nonelektrolit tidak menghantarkan arus listrik ketika dilarutkan dalam air (Bria, Leba & Tangi, 2022). Di lihat dari materi, dalam mempelajari ilmu kimia bukan hanya membutuhkan pemahaman serta penguasaan konsep saja tetapi dalam mempelajari kimia, siswa di tuntut aktif bersama guru untuk menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam pengembangan diri .

Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi satu arah kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk menemukan konsep pembelajaran sendiri. Tujuannya siswa dapat belajar memahami bagaimana dirinya belajar dan mengelola informasi untuk menemukan konsep yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di SMA Negeri 1 Semau Selatan. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian di ambil secara sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA 1 yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes yang berisi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa, instrumen lembar observasi yang berisi pernyataan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, dan lembar angket berisi pernyataan untuk mengetahui respon siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *one-shot case study*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk mendapatkan data keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing di kelas menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing oleh satu orang pengamat yaitu Bapak Tuschever Holbala. Observasi keterlaksanaan pembelajaran tersebut mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dikategorikan dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 85%.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing di kelas menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Untuk mendapatkan data kemampuan guru menggunakan teknik observasi oleh dua orang pengamat yakni guru kimia pada SMA Negeri 1 Semau Selatan yaitu Bapak Tuschever Holbala sebagai pengamat I dan Bapak Askena E. Pallo sebagai pengamat II. Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian pada lembar penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing tergolong dalam kategori baik, karena perolehan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,76. Hal ini berdasarkan kriteria penilaian menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dikatakan baik apabila skor yang diperoleh guru berkisar pada rentangan skor rata-rata 3,50-4,00.

Aktivitas Siswa

Untuk mendapatkan data aktivitas siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Semau Selatan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Nilai dan Persentase Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Skor Total	Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa	%	Ket
		P1	P1				
1	Identifikasi Masalah	79	82	161	81	81	Sangat Baik
2	Membuat Hipotesis	67	77	144	72	72	Baik
3	Merencanakan Penyelidikan	93	80	173	87	87	Sangat Baik
4	Melaksanakan Penyelidikan	93	83	176	88	88	Sangat Baik
5	Mengumpulkan Data	73	86	159	80	80	Baik
6	Menganalisis Data	67	83	150	75	75	Baik
7	Membuat Kesimpulan	89	80	169	85	85	Sangat Baik
Jumlah						568	
Rata-rata						81	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 2, di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 81%. Hal ini berdasarkan kriteria penilaian aktivitas siswa menurut Sugiyono (2019:) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa baik apabila persentase rata-rata yang diperoleh berkisar antara 61%-80%.

Hasil Belajar

Data hasil belajar keseluruhan diperoleh dari nilai akhir aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek keterampilan (KI 4).

Tabel 3. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4)

No	Kode Nama Siswa	Nilai		Nilai Rata-rata	Ketuntasan (KKM \geq 75)
		NKI 3	NKI 4		
1	AL	90	94	91	Tuntas
2	AN	83	88	85	Tuntas
3	CO	81	89	84	Tuntas
4	DB	87	89	88	Tuntas
5	DS	82	85	83	Tuntas

6	DN	85	79	86	Tuntas
7	DNN	78	88	81	Tuntas
8	EEP	87	95	91	Tuntas
9	EM	84	84	84	Tuntas
10	FS	80	89	85	Tuntas
11	FL	83	86	85	Tuntas
12	FN	86	88	87	Tuntas
13	FB	87	89	88	Tuntas
14	FP	86	86	86	Tuntas
15	GS	80	87	84	Tuntas
16	IM	82	88	85	Tuntas
17	JS	87	94	91	Tuntas
18	MU	93	91	92	Tuntas
19	MM	80	84	82	Tuntas
20	PT	86	92	89	Tuntas
21	PB	82	92	87	Tuntas
22	PL	79	86	83	Tuntas
23	RO	87	86	87	Tuntas
24	RE	91	84	88	Tuntas
25	SL	85	86	86	Tuntas
26	SB	84	82	83	Tuntas
27	ST	85	92	89	Tuntas
28	VL	82	86	84	Tuntas
29	WL	80	91	86	Tuntas
30	TP	83	87	85	Tuntas
Jumlah		2525	2637	2588	
Rata-rata		84	88	86	Tuntas

Data hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan sebesar 86.

Respon Siswa

Data respon siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan inkuiri terbimbing menggunakan instrumen lembar anker respon siswa.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Respon Siswa

No	Kode Nama Siswa	Nilai Angket Respon Siswa	Persentase Angket Respon Siswa %	Ket
1	AL	78	78	Baik
2	AN	80	80	Baik
3	CO	83	83	Baik
4	DB	85	85	Sangat Baik
5	DS	75	75	Baik
6	DN	78	78	Baik
7	DNN	83	83	Sangat Baik
8	EEP	78	78	Baik
9	EM	80	80	Baik

10	FS	78	78	Baik
11	FL	85	85	Sangat Baik
12	FN	75	75	Baik
13	FB	80	80	Baik
14	FP	83	83	Sangat Baik
15	GS	78	78	Baik
16	IM	78	78	Baik
17	JS	75	75	Baik
18	MU	98	98	Sangat Baik
19	MM	75	75	Baik
20	PT	80	80	Baik
21	PB	85	85	Sangat Baik
22	PL	75	75	Baik
23	RO	83	33	Baik
24	RE	80	80	Baik
25	SL	83	83	Sangat Baik
26	SB	80	80	Baik
27	ST	85	85	Sangat Baik
28	VL	80	80	Baik
29	WL	78	78	Baik
30	TP	75	75	Baik
Jumlah		2409	2409	
Rata-rata		80%	80%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 4, di atas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa dinyatakan baik dengan persentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari 30 orang siswa sebesar 80%.

Pembahasan

Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing oleh guru mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama membahas materi mengenai daya hantar listrik diperoleh persentase 79% dan tergolong kategori baik, pada pertemuan kedua membahas materi mengenai penggolongan daya hantar listrik larutan elektrolit diperoleh persentase 90% dan tergolong dalam kategori sangat baik, sehingga persentase rata-rata keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II sebesar 85% dan tergolong dalam kategori sangat baik.

Dikatakan sangat baik karena nilai rata-rata presentase keterlaksanaan

pembelajaran lebih besar dari kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran yang ditetapkan berkisar antara 70%-84%. Peningkatan ketuntasan minimal persentase tersebut dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi hasilnya belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya masalah waktu dalam proses pembelajaran, senada dengan pendapat (Anam, 2016) bahwa cara mengimplementasi pendekatan inkuiri terbimbing kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam hal ini untuk kegiatan pendahuluan untuk semua RPP adalah 3,95 dan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang di nilai diantaranya menyapa siswa, meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melakukan beberapa tahap kegiatan berdasarkan langkah pembelajaran pada pendekatan inkuiri terbimbing yang meliputi: pertama identifikasi masalah dan melakukan pengamatan. Dalam tahap ini, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan mengamati gambar, lalu siswa memperhatikan gambar tersebut. Rata-rata skor pada tahap identifikasi masalah dan melakukan pengamatan yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,69 dengan kategori baik. Pada tahap kedua mengajukan pertanyaan, memberi kesempatan kepada

siswa untuk mengajukan pertanyaan dari kegiatan memperhatikan gambar yang dilakukan pada tahap pertama kemudian membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah. Rata-rata skor pada tahap mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,81 dengan kategori baik. Pada tahap ketiga merencanakan penyelidikan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah itu, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum dan member kesempatan kepada siswa untuk mengambil alat dan bahan. Rata-rata skor pada tahap merencanakan penyelidikan yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,56 dengan kategori baik.

Pada tahap keempat mengumpulkan data, membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan yang diperoleh. Rata-rata skor pada tahap mengumpulkan data yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,63 dengan kategori baik. Pada tahap kelima menganalisis data, guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan, membimbing siswa mengamati dan menganalisis hasil percobaan dan data hasil percobaan yang diperoleh. Setelah itu, membimbing siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD. Rata-rata skor pada tahap menganalisis data yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,57 dengan kategori baik. Pada tahap keenam membuat kesimpulan, guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh, memberi kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi, meminta kelompok lain menanggapi hasil presentasi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah berkinerja baik berupa pujian serta motivasi kepada kelompok yang belum berkinerja baik. Rata-rata skor pada tahap membuat kesimpulan yang diberikan oleh dua orang

pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,60 dengan kategori baik.

Kegiatan Penutup

Dari hasil penelitian yang diperoleh guru pada kegiatan penutup dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari memberikan kuis, dan tugas serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian memberikan salam penutup. Rata-rata skor pada kegiatan penutup yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua RPP sebesar 3,92 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan sampai penutup berada pada kriteria baik dan sesuai dengan rentangan skor kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada rentangan 3,50-4,00 adalah tergolong baik. Reliabilitas instrumen lembar penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing yang diperoleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah 99,66% dan dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya $\geq 75\%$

Aktivitas Siswa

Penilaian aspek aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing di nilai menggunakan penilaian kelompok dengan jumlah siswa 30 orang di bagi menjadi 5 kelompok. Dalam penulisan ini didapati 7 aktivitas siswa meliputi: identifikasi masalah, membuat hipotesis, merencanakan penyelidikan, melaksanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis data, membuat kesimpulan. Berdasarkan data pada tabel 2 tampak bahwa aktivitas siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata keseluruhan

sebesar 81%. Hal ini berdasarkan kriteria penilaian aktivitas siswa menurut Timun, Wariani & Leba (2021), yang menyatakan bahwa aktivitas siswa baik apabila persentase rata-rata yang diperoleh berkisar antara 61%-80%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis perhitungan hasil belajar yang di dapat dari rumus perhitungan nilai akhir ($4 \times$ nilai rata-rata KI-3 di tambah $2 \times$ nilai rata-rata KI-4) di bagi 6. Secara keseluruhan perolehan nilai hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit tuntas karena memperoleh hasil belajar yang baik dengan perolehan rata-rata nilai 86. Hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas karena selama proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap yang baik, selain itu siswa telah menguasai konsep larutan elektrolit dan non elektrolit dengan baik. Dengan menggunakan Pendekatan inkuiri terbimbing siswa belajar menemukan konsep larutan elektrolit dan non elektrolit dan di samping itu juga melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Keberhasilan pendekatan ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan Widodo, Sofya & Efkar (2019) yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing efektif dan mempunyai ukuran pengaruh yang besar untuk meningkatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit; selanjutnya penelitian yang dilakukan Zahara, Sofia & Tasviri (2019), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan model konvensional.

Respon Siswa

Respon siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan di ukur menggunakan instrumen lembar angket respon siswa. Lembar angket respon siswa berisi 10 butir pernyataan yakni: di mana

setiap butir soal respon siswa di tuntut untuk memilih salah satu pendapat yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari hasil analisis data pada tabel 4, diperoleh persentase respon siswa sebesar 80% yang termasuk dalam kategori baik. Respon Siswa dikatakan baik dalam penelitian ini karena rata-rata persentase yang di capai peserta didik melebihi kategori yang ditetapkan. Respon siswa dikatakan baik, karena siswa telah mengenal dengan baik respon siswa dari masing-masing siswa itu sendiri serta adanya kesadaran, kepekaan dan pemahaman makna tanggung jawab (Syafitri, 2017). Dari 30 siswa, sebagaimana siswa telah menunjukkan respon yang baik hal ini di lihat berdasarkan angket yang dibagikan serta melalui pengamatan saat pembelajaran berlangsung, di mana ada kesadaran, kepekaan dan pemahaman makna tanggungjawab. Di sisi lain, ada juga beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan respon yang baik, di mana peserta didik merasa malas tau, masa bodoh dengan keadaan saat itu.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing efektif pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan. Keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 85%. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,76. Aktivitas siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit tergolong dalam kategori baik dengan

persentase rata-rata sebesar 80%. Hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 86. Respon siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Boimau, S., Tukan, M. B., Lawung, Y. D., & Boelan, E. G. (2022). Pengembangan LKPD Dengan Memanfaatkan Indikator Alami Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Titrasi Asam Basa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 374–380. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.45>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Jaya, T. D., Tukan, M. B., & Komisia, F. (2022). Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Larutan Penyangga. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 359–366. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.44>
- Nurhuda, M. A., & Muchlis, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Untuk Melatihkan

Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Ma Darul Hikmah Sooko Mojokerto. *Unesa Journal Of Chemikal Educaion*, 6(3), 459-464.

Syafitri, S. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57-63.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Timun, M. F., Wariani, T., & Leba, M. A. U. (2021). Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Redoks. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 51-55.

Widodo, F. S. L., Sofya, E., & Efkar, T. (2019). Efektivitas Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognisi Siswa Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(3), 90-101.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.48>

1

Zahara, F., Sofia, E., & Tasviri, E. (2019). Efektivitas Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan KPS Terpadu Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 8(1), 54-64.